

**PENGEMBANGAN BOOKLET SEBAGAI MEDIA LAYANAN INFORMASI UNTUK PEMAHAMAN GAYA HIDUP HEDONISME SISWA KELAS XI DI SMAN 3 SIDOARJO**

**THE DEVELOPMENT OF BOOKLET AS AN INFORMATION SERVICE MEDIA TO UNDERSTAND HEDONISM LIFE STYLE OF ELEVENTH GRADE STUDENTS IN SMAN 3 SIDOARJO**

**Ritznor Gemilang**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email ([gemilangritznor@gmail.com](mailto:gemilangritznor@gmail.com))

**Elisabeth Christiana, S.Pd., M.Pd**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email ([christiana\\_elisabeth@yahoo.com](mailto:christiana_elisabeth@yahoo.com))

**Abstrak**

Penelitian ini berawal dari fenomena perubahan kehidupan manusia, terutama dikalangan remaja yang saat ini telah mengikuti gaya hidup hedonisme. Perubahan gaya hidup hedonisme dikalangan remaja umumnya membeli sesuatu tidak berdasarkan kebutuhan, akan tetapi lebih mengarah pada pemenuhan kebutuhan psikologis. Hal tersebut membuat pentingnya pemahaman mengenai gaya hidup hedonisme untuk siswa SMA. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa booklet sebagai media layanan informasi untuk memberi pemahaman tentang gaya hidup hedonisme yang memenuhi aspek kelayakan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari prosedur pengembangan Borg & Gall (1983) yang disederhanakan menjadi lima tahap. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan yaitu analisis produk yang dikembangkan, pengembangan produk, uji validasi ahli materi dan media, uji validasi calon pengguna, revisi dan produk akhir.

Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi bimbingan dan konseling diperoleh rerata persentase kelayakan sebesar 83,7%. Hasil uji validasi ahli materi menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 84,4%. Sedangkan hasil penilaian uji calon pengguna yaitu guru BK SMAN 3 Sidoarjo, menunjukkan tingkat kelayakan produk sebesar 81%. Sehingga diperoleh rerata hasil penilaian dari para ahli adalah sebesar 83,03%. Keseluruhan persentase hasil uji validasi jika dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik, dan tidak perlu direvisi. Simpulan hasil penelitian ini adalah dihasilkan produk berupa booklet sebagai media layanan informasi untuk memberi pemahaman tentang gaya hidup hedonisme untuk siswa sekolah menengah atas.

**Kata kunci: Booklet, Layanan informasi, Gaya hidup hedonisme.**

**Abstract**

*This study begins from the phenomenon of human life's changing, especially among the teenagers who follow the hedonism life style. The changing of hedonism life style among students are buying something that they do not need to buy, and they prefer to fulfill the psychological need. Therefore, it is important for them to know the understanding of hedonism life style for senior high school students. This study aims to produce booklet as an information service media to make them understand about hedonism life style. The model of development that is used in this study is adapted from the procedure of development by Borg & Gall (1983) which has been simplified into five stages. The research procedures that have been conducted are analysis of product development, product development, validating the material and media from expert, validating the user candidate, revision and final product.*

*Based on the validation from the material expert of guidance and counseling, the researcher got the approximate percentage of 83,7%. Then, the validation of material expert is 84,4%. While the validation of user candidate which is a teacher of SMAN 3 Sidoarjo is 81%. Therefore, the researcher got 83,03% from the validation. The result from whole percentage of validation were appropriate and do not need to be revised (Mustaji, 2005). Therefore, it can be concluded that this study produces booklet as an information service media to make students of senior high school understand about hedonism life style.*

**Keywords : Booklet, Information service, Hedonism life style.**

## PENDAHULUAN

Perkembangan yang pesat membawa potensi besar dalam merubah gaya hidup manusia. Kehidupan yang semakin modern membawa manusia pada pola perilaku yang unik, yang membedakan individu satu dengan individu lain dalam persoalan gaya hidup. Bagi sebagian orang, gaya hidup sebagai sebuah bentuk ekspresi diri. Gaya hidup akan lebih jelas terlihat pada seseorang yang selalu mengikuti perkembangan *mode* dan *fashion* terbaru. Namun tidak semua orang mampu beradaptasi dengan baik terhadap kondisi seperti ini, akibatnya timbul kemungkinan seseorang ikut terombang-ambing dengan perkembangan waktu sehingga justru membuat permasalahan baru bagi kelangsungan hidup manusia.

Menurut Assael (1996: 252) gaya hidup merupakan pola hidup sehari-hari individu yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas, minat, opini. Aktivitas yang dimaksud disini adalah cara individu mempergunakan waktunya. Minat diartikan sebagai apa yang menarik dari suatu lingkungan sehingga individu tersebut memperhatikan. Opini dimaksudkan sebagai apa yang individu pikirkan tentang diri individu tersebut dan dunianya. Sedangkan menurut Adler (dalam Alwisol 2011: 73) gaya hidup adalah cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana ia berada. Setiap manusia selalu menginginkan terjadinya perubahan yang lebih baik pada dirinya dimana dalam bahasa Adler disebut dengan istilah superioritas, beberapa upaya yang dilakukan untuk sebuah tujuan superioritas tersebut salah satunya merupakan bentuk dari gaya hidup seseorang. Seseorang diharapkan mampu mengelola dirinya untuk menetapkan gaya hidup yang sesuai dengan keadaannya, hal ini bertujuan untuk menghindari kecenderungan permasalahan baru yang mungkin bisa terjadi akibat kontrol diri yang kurang.

Istilah hedonisme menurut Susianto (1993) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup dan aktivitas tersebut berupa mengabdikan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang yang kurang diperlukan dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Sedangkan menurut Kuswandono (2003) menyatakan bahwa hedonisme adalah

paham sebuah aliran filsafat dari Yunani dan tujuan paham aliran ini yaitu untuk menghindari kesengsaraan dan menikmati kebahagiaan sebanyak mungkin dalam kehidupan di dunia. Gaya hidup hedonisme saat ini memang merebak pada semua lapisan generasi tanpa pandang bulu, terutama dalam hal ini banyak ditemukan pada remaja. Gaya hidup hedonisme banyak terjadi pada kalangan remaja karena pada dasarnya remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2007). Pada masa-masa tersebut, para remaja sedang berada pada tahap pencarian identitas sehingga mereka biasanya menciptakan sesuatu yang berbeda, baik dari sisi pakaian, gaya rambut, cara berdandan, maupun bertingkah laku.

Remaja umumnya membeli sesuatu tidak berdasarkan kebutuhan, akan tetapi lebih mengarah pada pemenuhan kebutuhan psikologis. Artinya, berbelanja (*shopping*) tidak hanya sekedar untuk mendapatkan produk yang diinginkan, melainkan berbelanja telah menjadi suatu aktivitas yang sifatnya rekreasi untuk mendapatkan kepuasan, berupa motif-motif sosial dan personal (Ekowati, 2009).

Gejala ataupun ciri hedonisme yang muncul di kalangan pelajar menurut pengamatan yang tampak antara lain: 1) Penggunaan gadget yang berlebihan (intensif) dibandingkan teman yang lainnya, 2) Selesai pulang sekolah keluyuran dengan nongkrong dan jajan bersama teman atau berbelanja tanpa mengingat waktu rata-rata dilakukan minimal 1x dalam 1 minggu, 3) Dari segi penampilan tidak sederhana (mencolok), 4) penggunaan media sosial seperti path, foursquare, facebook, instagram dan lainnya untuk menunjukkan tempat-tempat yang pernah dikunjungi dengan check in di tempat tersebut dan mengunggah foto dari makanan dan minuman ataupun tempat itu sendiri, 5) Kebiasaan berkunjung ketempat-tempat kekinian dan makan-makanan yang unik atau special agar dapat terlihat gaul oleh teman-temannya dan mengupdatenya di media sosial, 6) Teman lebih sering dijadikan sebagai teman "bermain" dibandingkan teman belajar ada kalanya teman yang diajak menjadi kelompok belajar dengan kelompok bermain akan berbeda. Hal-hal tersebut

itu sebagai beberapa alasan atau gambaran dasar perilaku hedonisme di kalangan pelajar pada masa ini.

Fenomena-fenomena di atas diperkuat dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan selama satu bulan tepatnya pada tgl 27 Juli- 27 Agustus 2015 saat Mata Kuliah Program Pengelolaan Pelayanan di SMAN 3 Sidoarjo melalui observasi, terdapat 11 siswa dari 30 siswa yang mengikuti gaya hidup yang hanya mencari kesenangan materi dan mengesampingkan permasalahan akademik dimana dalam hal ini disebut dengan gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonisme yang ditunjukkan oleh 11 siswa tersebut seperti setiap siswa menggunakan pakaian yang *stylist* dan bermerek baik saat di sekolah maupun kesehariannya, memiliki *gadget* dengan merk keluaran terbaru, setiap pulang sekolah siswa lebih memilih menghabiskan waktunya dengan nongkrong di *cafe-cafe*, dan jalan-jalan di *mall*. Siswa SMA berstatus pelajar dimana belum bisa mencari uang sendiri namun siswa tersebut mempunyai gaya hidup yang mewah yang seharusnya mereka fokus dalam akademik. Tentu gaya hidup hedonisme yang diikuti membawa dampak yaitu mereka cenderung bersaing dalam hal penampilan bukan dalam hal akademik, disaat pelajaran berlangsung siswa tersebut lebih asyik bermain *gadget* dan *laptop* yang di miliki dengan bermain game dan mengakses media sosial seperti *facebook*, *path*, *instagram* dll yang saat ini telah menjamur di masyarakat. Tentunya gaya hidup hedonisme tersebut sangat membawa dampak yang negatif terhadap prestasi siswanya.

Hasil wawancara dengan salah satu konselor di SMAN 3 Sidoarjo mengatakan bahwa dampak gaya hidup hedonisme saat ini seperti daya saing dalam berpenampilan siswa SMAN 3 Sidoarjo semakin tinggi, terjadinya *bullying* antar teman seperti mengejek temannya yang tidak memakai barang barang bermerek sehingga terjadi kesenjangan sosial antar teman dan penurunan prestasi akademik siswanya. Konselor juga mengatakan bahkan ada yang sampai membolos sekolah demi sekedar berjalan-jalan dengan teman-temannya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah terjadi pada kalangan remaja akibat gaya hidup hedonisme mempunyai faktor-faktor penyebab yaitu menurut Kotler (1997) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua

faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*) yaitu kelompok referensi, keluarga, kelas sosial dan kebudayaan. Permasalahan gaya hidup hedonisme pada kalangan remaja saat ini memang mengkhawatirkan karna pada dasarnya remaja merupakan generasi penerus bangsa.

Apabila tidak diberikan bantuan pada remaja akan membawa dampak yang negatif seperti yang disampaikan oleh Praja & Damayanti (2010) menyebutkan terdapat tiga hal yang akan menjadi dampaknya yaitu dampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa, perubahan pola hidup menjadi *matrealistik* serta perubahan pola pikir menjadi pragmatis dan acuh tak acuh.

Dalam upaya membantu siswa untuk memberi pemahaman gaya hidup (*hedonisme*) perlunya dilakukan sebuah tindakan yang harus dilakukan agar pengaruh gaya hidup hedonisme pada kalangan remaja khususnya siswa-siswi SMAN 3 Sidoarjo tidak sampai berkelanjutan. Menurut guru BK di SMAN 3 Sidoarjo bahwa belum adanya informasi yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang gaya hidup (*hedonisme*) sehingga perlu adanya pemberian layanan bimbingan dan konseling, dimana layanan bimbingan dan konseling yang sesuai yaitu layanan informasi. Layanan informasi merupakan kegiatan bimbingan yang bermaksudkan untuk memberi informasi sehingga membantu siswa untuk mengenal lingkungannya, sekiranya dapat dimanfaatkan untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, anggota keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaan layanan informasi mengenai gaya hidup (*hedonisme*) dibutuhkan sebuah media yang dapat membantu siswa dalam mengetahui informasi gaya hidup (*hedonisme*) secara mandiri, dimana media tersebut memang belum tersedia dalam layanan informasi mengenai gaya hidup (*hedonisme*). Media ini berfungsi untuk membantu siswa memperoleh informasi secara lengkap dan mudah mengenai gaya hidup (*hedonisme*), maka media yang dapat digunakan siswa untuk mendapatkan informasi secara mandiri yang artinya dapat dimanfaatkan sendiri oleh siswa meskipun tanpa bantuan oleh konselor dan

informasinya lengkap yaitu booklet. Penggunaan booklet terdapat pada layanan dasar dengan teknik layanan informasi.

Booklet merupakan sebuah media cetak yang berupa buku yang berfungsi memberikan informasi apa saja yang ingin disampaikan oleh pembuat. Alasan pemilihan booklet sebagai media informasi mengenai gaya hidup hedonisme adalah: 1) Booklet dapat membantu konselor dalam membantu siswa mendapatkan informasi secara lengkap tentang gaya hidup hedonisme, 2) Booklet merupakan bahan belajar yang dirancang khusus secara sistematis, menarik, dan disertai dengan ilustrasi gambar sehingga siswa mudah mempelajari secara mandiri, 3) Booklet dapat membantu konselor memberikan pemahaman tentang gaya hidup hedonisme pada siswa-siswinya.

Menurut Permatasari (2004) menjelaskan bahwa booklet merupakan media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa, dan berbentuk cetakan, yang memiliki tujuan agar masyarakat yang sebagai objek dapat memahami pesan yang disampaikan melalui media ini. Media cetak seperti booklet memiliki kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat karena desain berbentuk buku, dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa, pesan atau informasi relative lebih banyak dibandingkan dengan poster, desain booklet yang menarik membuat siswa akan tertarik untuk membacanya.

Melalui pengembangan booklet sebagai media layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup (hedonisme) siswa kelas XI SMAN 3 Sidoarjo diharapkan layak dan mampu memberikan informasi pada siswa tentang gaya hidup (hedonisme) sehingga diharapkan siswa-siswi SMAN 3 Sidoarjo paham dan tidak terpengaruh dengan gaya hidup hedonisme. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan booklet sebagai layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup hedonisme siswa SMAN 3 Sidoarjo, diharapkan booklet tersebut dapat memberi pemahaman gaya hidup hedonisme pada siswa SMAN 3 Sidoarjo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh tim Puslitjaknov (2008). Penelitian ini memiliki lima tahapan yaitu: 1) Melakukan analisis produk yang akan

dikembangkan, 2) Pengembangan produk awal, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, 5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Namun karena keterbatasan peneliti, tahap yang dilakukan hanya sampai pada tahapan yang ketiga, yaitu validasi ahli dan revisi.

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas XI SMAN 3 Sidoarjo. Dalam tahap analisis produk yang akan dikembangkan, peneliti menggunakan instrumen non tes yaitu wawancara dengan konselor dan observasi. Sedangkan uji coba ahli, peneliti menggunakan dua ahli materi, ahli media, dan dua calon pengguna yaitu guru BK.

Analisis data menggunakan teknik presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dari rumus tersebut pengembang mengumpulkan data menggunakan data angket yang berpedoman pada skala likert dengan 5 skala penilaian. Menurut silalahi (2020:229) menjelaskan bahwa skala likert banyak digunakan dalam penskalaan khususnya digunakan untuk mengukur sikap, persepsi atau pendapat seseorang tentang dirinya atau kelompoknya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal. Adapun penskalaannya adalah sebagai berikut:

sangat baik	= 5
baik	= 4
cukup baik	= 3
kurang baik	= 2
tidak baik	= 1

yang kemudian diukur sebagai berikut :

$$p = \frac{(5x \sum \text{jawaban}) + (4x \sum \text{jawaban}) + (3x \sum \text{jawaban}) + (2x \sum \text{jawaban}) + ((1x \sum \text{jawaban})}{\sum \text{responden keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari hasil penghitungan menggunakan rumus tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian untuk mengetahui tingkat akseptabilitas produk yang diujikan. Adapun kriteria kelayakan produk didasarkan pada Mustaji (2005) yaitu : 81% - 100% maka aspek tersebut bisa dikatakan sangat baik dan tidak perlu revisi, 66%-80% maka aspek tersebut dikatakan baik dan tidak perlu revisi, 56% - 65% maka aspek tersebut dikatakan kurang baik dan perlu revisi, 0% - 55% maka aspek tersebut dikatakan tidak baik dan perlu revisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian pengembangan yang dilakukan terbatas hanya sampai uji validasi ahli dan revisi. Jadi produk yang dikembangkan tidak sampai uji keefektifan. Berikut uraian tahapan yang dilakukan:

#### 1. Tahap analisis produk yang akan dikembangkan (*need assessment*)

##### a. Studi Pendahuluan.

Melakukan studi pendahuluan di sekolah. Di mana sekolah yang dituju adalah SMAN 3 Sidoarjo. Studi pendahuluan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan Program Pengelolaan Pelayanan (PPP-BK) pada bulan Juli 2015. Studi pendahuluan ini dilakukan dalam upaya mengetahui langsung seperti apa kendala atau permasalahan di lapangan mengenai gaya hidup siswa di SMAN 3 Sidoarjo melihat siswa-siswinya berasal dari keluarga menengah keatas. Tentu saja dalam survei lapangan ini pengumpulan data atau informasi di awal perlu dilakukan. Pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui wawancara dan observasi.

##### b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kegiatan mengkaji literature, khususnya teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan mengkaji temuan-temuan penelitian terbaru. Hasil dari studi ini akan dijadikan sebagai bahan penguat hasil studi lapangan adapun kegiatan yang dilakukan saat studi kepustakaan yaitu pengembang mengumpulkan refrensi dari berbagai sumber sesuai dengan masalah yang diteliti dan produk yang dikembangkan.

#### 2. Pelaksanaan Tahap Pengembangan Produk

Pada tahap ini yaitu mengembangkan produk, yang dilakukan mulai dari mengembangkan rancangan isi materi serta menyusun gambaran dan spesifikasi produk. Peneliti menyusun booklet dan buku panduan untuk konselor. Materi yang akan disajikan kedalam disesuaikan dengan hasil dari *need assessment* dan dipadukan dengan landasan teori yang sudah dikaji.

Booklet dilengkapi dengan buku panduan untuk konselor dimana bisa digunakan sebagai acuan dalam menyampaikan isi booklet. Didalam buku panduan dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), Refleksi diri, dan kunci jawaban siswa.

#### 3. Validasi ahli materi dan media

Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh penilaian dan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan. Hasil dari uji validasi materi yang dilakukan oleh dua ahli Bimbingan dan Konseling yaitu Dr.Najlatun Naqiyah (sebagai ahli I) dan Denok Setiawati.,S.Pd.,M.Pd.,Kons (sebagai ahli II) menunjukkan bahwa booklet yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi.

Dengan rincian aspek kelayakan dari uji ahli materi I sebesar 80%, berdasarkan ahli materi II menunjukkan tingkat kelayakan materi mencapai 87,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata hasil penilaian kelayakan produk dari segi materi pada kedua ahli menunjukkan tingkat kelayakan produk mencapai 83,7%.

Sedangkan Uji ahli media dilakukan oleh dosen Bimbingan dan Konseling yaitu Drs.Mochamad Nursalim,M.Si diperoleh hasil penilaian produk sebesar 84,4%.

#### 4. Uji validasi calon pengguna

Uji validasi calon pengguna dilakukan oleh guru BK SMAN 3 Sidoarjo yang dilakukan oleh Chotamul laely, S.Pd sebagai calon pengguna I dan Dra. Sri Hariwati S.H sebagai calon pengguna II. Berdasarkan hasil penilaian di atas dapat diketahui bahwa hasil uji validasi tingkat kelayakan produk dari calon pengguna I adalah sebesar 85,4%. Sedangkan berdasarkan calon pengguna II menunjukkan tingkat kelayakan produk mencapai 76,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata hasil penilaian kelayakan produk pada kedua calon pengguna menunjukkan tingkat kelayakan produk mencapai 81%.

#### 5. Revisi

Meskipun ditinjau dari hasil penilaian para ahli yang telah diinterpretasikan dengan tabel kelayakan produk dari Mustaji (2005) diperoleh hasil bahwa materi yang

dikembangkan sangat layak dan tidak perlu direvisi, namun demi perbaikan produk, maka tetap dilakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari ahli materi, media, dan calon pengguna.

## **Pembahasan**

Penelitian pengembangan booklet sebagai media layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup hedonisme siswa kelas XI SMAN 3 Sidoarjo telah diselesaikan dan telah melalui beberapa tahapan dan prosedur yang ada. Prosedur dalam penelitian pengembangan ini meliputi: analisis produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk awal, dan uji coba ahli. Tahapan uji coba ahli dilakukan oleh ahli materi, media, dan calon pengguna.

Dari beberapa tahapan yang telah dilalui tersebut, diperoleh data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dihitung, mempunyai batasan nilai, dan memiliki kriteria penilaian yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada ketiga ahli yaitu ahli materi berjumlah dua orang, ahli media satu orang, dan calon pengguna dua orang. Sedangkan data kualitatif adalah data berupa masukan, tambahan, kritik, dan saran yang diberikan oleh para ahli tersebut.

Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi menyatakan bahwa tingkat kelayakan Booklet sebagai media layanan informasi tentang gaya hidup hedonisme mencapai 83,7 %. Begitu pula berdasarkan hasil validasi ahli dari segi media, menunjukkan bahwa tingkat kelayakan media mencapai 84,4%. Sedangkan hasil penilaian produk dari calon pengguna yaitu guru BK SMAN 3 Sidoarjo menunjukkan tingkat kelayakan produk sebesar 81%. Sehingga dapat disimpulkan hasil penilaian uji produk bahwa hasil penilaian yang dilakukan, baik dari segi materi, media, maupun calon pengguna diperoleh rerata penilaian sebesar 83,03%. Persentase tersebut dilengkapi dengan keterangan bahwa produk dikatakan **Sangat layak, tidak perlu revisi.**

Selain hasil data kuantitatif berupa persentase penilaian produk, terdapat penilaian kualitatif berupa masukan yang diberikan oleh ahli materi dan calon pengguna. Adapun masukan yang diberikan adalah gambar yang terdapat pada booklet harus disesuaikan dengan sasaran pengguna, materi yang disajikan pada booklet tidak

terlalu banyak namun jelas. Untuk masukan yang diberikan telah dipertimbangkan dan diperbaiki sesuai dengan kekurangan dan kebutuhan.

Jadi setelah dilakukan validasi uji ahli dan calon pengguna terhadap booklet sebagai media layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup hedonisme menunjukkan hasil yang sangat baik dan telah memenuhi kriteria kelayakan. Adapun kelebihan dari penelitian ini yaitu mengembangkan sebuah media yang kreatif dan inovatif seperti booklet dan hasil pengembangan dapat dijadikan oleh konselor sebagai media layanan informasi mengenai gaya hidup hedonisme. Sedangkan keterbatasan dari penelitian ini yaitu penelitian hanya sebatas pada validasi uji ahli dan revisi tanpa melakukan uji lapangan skala kecil maupun uji lapangan skala besar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil uji validasi booklet tentang gaya hidup hedonisme kepada ahli materi, ahli media, dan calon pengguna dalam proses pengembangan dapat ditarik kesimpulan bahwa booklet sebagai media layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup hedonisme untuk siswa kelas XI SMAN 3 Sidoarjo telah memenuhi kriteria kelayakan. Hasil dari penelitian yaitu booklet dan hasil uji kelayakan yang dilakukan dengan uji validasi oleh ahli materi atau media serta calon pengguna dikatakan Booklet **sangat layak dan tidak perlu direvisi.** Hasil penilaian dari para ahli (materi, media, dan calon pengguna) sebagai berikut : a) Hasil penilaian dari uji ahli materi yang dinilai oleh 2 ahli materi didapatkan hasil kelayakan produk sebesar 83,7%, b) Hasil penilaian dari uji ahli media yang dilakukan oleh 1 ahli media didapatkan hasil kelayakan produk sebesar 84,4%, c) Hasil penilaian dari calon pengguna yang dilakukan oleh dua konselor sekolah SMAN 3 Sidoarjo didapatkan hasil kelayakan 81%, d) Hasil rerata uji kelayakan produk dari uji ahli materi, ahli media, dan calon pengguna didapatkan hasil sebesar 83,03%.

### **Saran**

Keberhasilan dari pengembangan produk Booklet untuk memberikan pemahaman tentang gaya hidup hedonisme dijadikan dasar untuk memberikan saran dan harapan sebagai berikut :

1. Bagi Guru BK

Media booklet merupakan salah satu media yang teruji digunakan sebagai media layanan informasi tentang gaya hidup hedonisme untuk siswa SMA. Namun demikian, guru BK tetap perlu menindak lanjuti terkait hasil dari layanan informasi yang diberikan.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan menggunakan booklet secara mandiri untuk mendapatkan informasi mengenai gaya hidup hedonisme.

3. Bagi peneliti lain

Pengembangan produk berupa media Booklet sebagai media layanan informasi tentang gaya hidup hedonisme ini hanya untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan tahapan secara menyeluruh dengan menghasilkan produk-produk yang lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa lebih berantusias dan memberikan gambaran pengetahuan baru untuk mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwisol. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM PRESS

Assael, H. 1996. *Consumer Behavior and Marketing Action*. Boston: Psw Kent Publishing.

Borg, Walter dan Gall, meredith. 1983. *Edeational researh*. US : longmanInc.

Ekowati, T. 2009. Compulsive Buying : Tinjauan Pemasar dan Psikolog. Segmen *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 08 Januari 2009. Diakses melalui <http://ejournal.umpwr.ac.id> tanggal 4 juli 2015.

Kotler, P.1997. *Principlis Of Marketing*. Edisi 3. Alih Bahasa: Sindoro dan Molan. Jakarta: Prenhalindo

Kuswandono, RBY. 2003. *Hedonisme dan Mentalitas Instan*. [www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com).

Mustaji. 2005. *Pembelajaran berbasis konstruktif; penerapan dalam pembelajaran berbasis masalah*. Surabaya; unesa press

Praja , Deriyansyah, Dauzan & Damayantie Anita. 2010. "Potret Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung". *Jurnal sociologie*. Vol: 1 (3) : pp 184 193.

Permatasari, Eva. 2014. *Pengembangan Media Booklet sebagai media layanan orientasi bimbingan dan konseling di SMK NEGERI 1 Pacitan*. Skripsi online tidak diterbitkan. Malang: Pps Universitas Negeri Malang.

Santrok, J. W. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Susianto, H. 1993. 1993. *Studi Gaya Hidup Sebagai Upaya Mengenal Kebutuhan Anak Muda*. *Jurnal Psikologi dan Masyarakat*. Vol. 1. No. 1. Hal. 55-76. Jakarta: Gramedia.

Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas